

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA CANDI MUARA TAKUS

Pislawati, Erick Maison Putra dan Reza Safitri, Dini Annisa Soleha, Tuti Arningsih

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis STIA Indragiri
Jl. Azki Aris, Rengat. Kode Pos 29318. Telp. (0769) 22458

Abstract: Regional Development Strategy of Muara Takus Temple Tourism Object. This study aims to determine the strategy of the development of Muara Takus Temple tourist attraction area conducted by the Department of Tourism, Youth and Sports. The research informant is Head of Kasi in the field of tourism business development, BPCB, chairman of GERNASTA, cultural and community figures and visitors of snowbell sampling withdrawal technique. Technique of collecting data is done by interview, observation, and documentation. Data analysis using triangulation method. The results showed that the strategy in the development of Muara Takus temple object area can not be implemented properly, because there are various obstacles that are so significant that affect the success of the strategy set by the Department of Tourism, Youth and Sports before.

Keywords: strategy, development, tourism object

Abstrak: Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan kawasan objek wisata Candi Muara Takus yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Informan penelitian adalah Kepala Kasi bidang pengembangan usaha wisata, kasi BPCB, ketua GERNASTA, tokoh budayawan dan masyarakat serta pengunjung objek wisata. Teknik penarikan Snowbell Sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam pengembangan kawasan objek Candi Muara Takus belum

bisa dilaksanakan dengan baik, karena adanya berbagai kendala-kendala yang sangat signifikan sehingga mempengaruhi keberhasilan strategi yang ditetapkan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebelumnya.

Kata kunci: strategi, pengembangan, objek wisata

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah sebuah kegiatan yang besar, memakan waktu yang cukup panjang, melibatkan seluruh warga negara dan dunia internasional, menyerap hampir seluruh sumber daya negara dan bangsa. Salah satu sektor pembangunan berkelanjutan adalah Pariwisata, yang mendapatkan perhatian pemerintah untuk terus menerus di kembangkan karena sektor ini dinilai cukup berpotensi bagi perkembangan perekonomian rakyat. Pariwisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di perlukannya sebuah strategi yang akan di lakukan serta kerjasama antara masyarakat, pengusaha, pemerintah, pemerintah daerah seperti yang dijelaskan dalam Pasal 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir, dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama wisatawan. Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dari 34 provinsi. Wilayah Provinsi Riau yang terbentang dari lereng bukit barisan sampai dengan selat malaka terbagi menjadi wilayah daratan, dan wilayah laut dengan total luas wilayah mencapai 89.150 Km³. Memiliki 12 Kabupaten yaitu: Bengkalis, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Kampar, Kuantan Singingi, Pelelawan, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Siak, Kep. Meranti, Dumai, dan Pekanbaru. Penelitian ini difokuskan pada daerah Kabupaten kampar yang memiliki potensi alam yang sangat kaya dalam aspek kepariwisataan.

Setiap objek wisata yang di kembangkan, di bangun, dan dikelola dengan baik akan meningkatkan jumlah wisatawan serta Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 1. Data jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Kampar

No	Objek Wisata Sejarah	Data jumlah kunjungan Wisata Sejarah		
		2012	2013	2014
1	Candi muara takus kec XIII Koto Kampar	22.037	22.307	24.241
2	Rumah adat lontiok di kec. Salo	9.248	8.316	8.974
3	Makam raja –raja kampar di Desa kuapan kec.Tambang	3.856	3.963	4.059

Sumber: Dinas Pariwisata kab Kampar

Berdasarkan tabel diatas, tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata sejarah dan religi menunjukkan bahwa Candi Muara Takus memiliki tingkat kunjungan tertinggi. Dari berbagai potensi wisata sejarah di kabupaten kampar, bukti sejarah satu-satunya yang berbentuk candi adalah situs cagar budaya candi muara takus. Candi muara takus merupakan aset cagar budaya nasional indonesia. Terletak di Desa Muara Takus, kecamatan XIII Koto Kampar,. Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Dari beberapa strategi pengembangan pariwisata yang telah direncanakan, ada beberapa program yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwasata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar untuk mencapai tujuan yaitu:

1. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Arah kebijakan dari pelaksanaan program ini adalah terkelolanya pengembangan destinasi Pariwisata Kampar. Sehingga objek-objek wisata yang ada di rokan hulu siap di kunjungi wisatawan. Adapun kegiatan dalam program ini adalah:

- a. Pengembangan objek wisata unggulan
- b. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana
- c. Monitoring, evaluasi dan pelaporan

2. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Arah kebijakan dari pelaksanaan program ini adalah terlaksananya pengembangan pemasaran Pariwisata Kabupaten Kampar. Pengembangan di sini bertujuan untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun internasional untuk berkunjung ke XIII Koto Kampar.

Adapun kegiatan yang terdapat dalam program ini adalah:

- a. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan luar negeri
- b. Sadar wisata
- c. Peningkatan pemanfaatan teknologi dalam Pemasaran pariwisata

3. Program Pengembangan Kemitraan

Arah kebijakan dari pelaksanaan program ini adalah terjadinya kerja sama yang baik dengan pihak swasta dan masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten kampar.

Adapun kegiatan dalam program ini yaitu: Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan objek wisata sangat penting untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kamar. Berikut data jumlah pendapatan retribusi candi muara takus.

Tabel 2. Pendapatan dari Retribusi Candi Muara Takus

NO	TAHUN	JUMLAH
01	2013	Rp.30.060.000
02	2014	Rp.33.640.000
03	2015	Rp.39.265.000

Sumber data : Dinas Pariwisata kabupaten Kampar 2016

Dari data pendapatan retribusi dari tahun ke tahun bervariasi, hal ini dikarenakan pembayaran retribusi yang di dapat dari jumlah pengunjung kawasan obyek wisata. Dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata, Khususnya pada pengembangan objek wisata unggulan. Dan dari observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis, setelah memasuki gerbang obyek wisata Candi Muara Takus, akses jalan menuju pada kawasan wisata tersebut sangat memprihatinkan karena buruknya jalan dan belum aspal. Keindahan Alam yang juga tidak terawat pada kawasan tersebut seperti didapatkannya putungan rokok yang ada di kawasan candi

muara takus, adanya tulisan-tulisan di candi yang dapat menyebabkan kerusakan keindahan candi, prasarana bangunan, tidak adanya tempat peristirahatan dan warung-warung yang disediakan bagi seorang pengunjung untuk menikmati keindahan wisata sejarah tersebut, pelaksanaan promosi objek wisata belum dilakukan secara optimal. Dengan adanya program pemasaran untuk melakukan peningkatan pemanfaatan teknologi seharusnya pemanfaatan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi lebih dioptimalkan. Melihat permasalahan yang ada membuat ketertarikan seorang pengunjung sangat kurang untuk berwisata karena kenyamanan dan keamanan. Dari uraian di atas perlu disadari oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu obyek wisata sejarah candi muara takus yang merupakan salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Sehubungan itu perlu diteliti bagaimana strategi pengembangan kawasan objek wisata candi muara takus di Kabupaten Kampar.

Menurut Perspektif kelembagaan organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar, diikuti pembatasan-pembatasan yang secara relative berkesinambungan dengan pengidentifikasian rambu-rambunya secara jelas serta senantiasa meraih pencapaian tujuan atau sekumpulan tujuannya secara bersama sama, Robbins dalam Heene (2010). Strategi adalah pola tujuan, kebijakan program keputusan atau alokasi sumber daya dan merupakan perpanjangan dari misi untuk membentuk jembatan antara organisasi dengan lingkungannya Bryson (1999). Kusnadi (2000) Manajemen strategi adalah suatu seni (keterampilan) , teknik dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis-non bisnis) yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan sebagai instrument dalam pemilihan strategi dasar adalah melalui analisis SWOT. Analisis SWOT bisa digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan dilingkungan bisnis maupun lingkungan internal (Kuncoro,2005). Mengingat untuk menjadikan kawasan candi muara takus sebagai wisata unggulan, maka dibutuhkan suatu strategi dari dinas pariwisata, pemuda dan olahraga . Maka penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui startegi dinas pariwisata pemuda dan olahraga dalam melakukan pengembangan terhadap kawasan candi muara takus di XIII Koto Kampar.

METODE

Penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Informan penelitian adalah Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Kasi pengembangan usaha wisata, Kasi BPCB Sumatera Barat, Ketua GERWASTA, Tokoh Budayawan, Tokoh Adat Masyarakat, dan pengunjung objek wisata. Penelitian dilakukan di Kabupaten Kampar, yaitu di dinas pariwisata, pemuda dan olahraga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *snowball sampling*. Jenis data dalam penelitan adalah data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga melakukan kajian pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu Metode analisis data menggunakan triangulasi data.

HASIL

Analisis SWOT

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen, maka analisis SWOT di Dinas Pariwisata dan Olahraga di Kabupaten Kampar.

Tabel 3. Matrik analisis SWOT di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di kabupaten Kampar

	Streghts (S)	WEAKNESS(W)
Internal	1. Merupakan wisata religi dan sejarah. 2. Tempat peribadahan ummat budha. 3. Candi yang berada di Sumatera. 4. Sebagai penguat industri	1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya daya tarik pengunjung. 2. Jumlah pengunjung yang masih sedikit. 3. Kurangnya informasi tentang candi muara takus. 4. Lemahnya sistem
Eksternal		

	pariwisata dan keterkaitan antara industri pariwisata.	pengelolaan perawatan candi muara takus.
Opportunites(O) 1. Dengan adanya cindramata akan membuat penambahan penghasilan pada masyarakat. 2. Menambahkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Kampar. 3. Menjalin kerjasama dengan pihak terkait dalam bidang wisata.	Strategi SO 1. Merupakan tempat peribadahan yang harus dilestarikan. 2. Menyediakan denah peta untuk wisatawan 3. Menyediakan transportasi dan penginapan untuk wisatawan. 4. Pembangunan area bermain untuk berkunjung. 5. Pembuatan cindramata oleh masyarakat setempat.	Strategi WO 1. Melakukan promosi dan sosialisasi untuk pengealan kawasan Candi Muara Takus yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. 2. Perlu adanya pengarahan terhadap organisasi masyarakat tentang pentingnya kerja sama tanpa adanya pungutan-pungutan tertentu. 3. Memberikan suatu kesan kepada pengunjung seperti cinderamata atau oleh-oleh makanan khas dari desa muara takus. 4. Mempromosikan candi muara takus kepada masyarakat luas, dan dapat

		meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung.
THREATS(T) 1. Program promosi wisata lain jauh lebih menarik. sehingga perlu inovasi terbaru. 2. Kurang dikenal oleh masyarakat luas. 3. Belum ada denah lokasi kawasan Candi Muara Takus dari Pemda. 4. Kurangnya kreatifitas hasil karya dari masyarakat setempat.	Strategi ST 1.Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana kawasan Candi Muara Takus. 2. Mengembangkan Strategi Promosi yang baik sesuai dengan Visi dan Misi dinas pariwisata. 3. Daya tarik wisatawan sangat dipengaruhi oleh akses jalan yang kurang mendukung. 4. Kurangnya pengawasan dari Pemda terhadap bangunan Candi Muara Takus.	Strategi WT 1. Melakukan promosi dan sosialisasi untuk pengealan kawasan Candi Muara Takus 2. Memberikan suatu kesan kepada pengunjung seperti cindramata atau oleh-oleh makanan khas dari desa muara takus 3. Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap kelestarian Candi Muara Takus. 4. Kurangnya pengetahuan tentang sejarah Candi Muara Takus.

Dengan demikian dapatdiketahui bahwa analisis SWOT merupakan faktorpenting dalam merumuskanstrategi terutama strategi yang diterapkan oleh dinas pariwisata, pemuda dan olahraga dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari internal organisasi, demikian juga dengan peluang dan ancaman yang berasal dari factor eksternal.Tujuannyaa adalah untuk mengembangkan strategi yang baikdalammengeksploritasi peluang dan kekuatan, menghindari ancaman dan meminimalisir kelemahan. Dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis melihat bahwa strategi yang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda

dan Olahraga belum dapat dilaksanakan dengan optimal . Halini disebabkan oleh kurang mampunya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam melihat kelemahan dan kekuatan yang dimiliki serta melihat peluang dan ancaman yang berasal dari eksternal organisasi itu sendiri, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun suatu strategi dan juga menentukan tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan nantinya.

Usaha-usaha dalam pengembangan objek wisata

Pengembangan Destinasi Pariwisata

Dalam hal ini merupakan suatu kebijakan pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan yaitu perbaikan dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana kawasan objek wisata serta juga meningkatkan standar pelayanan minimum pariwisata. Berikut hasil wawancara dibawah ini yang dilakukan peneliti di dinas pariwisata pemuda dan olahraga dengan kasi objek wisata :

“Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata, selain itu pembangunan yang dilakukan juga berdasarkan permintaan dari masyarakat setempat yang tinggal di kawasan objek wisata dan pengunjung wisata sendiri”(wawancara dengan kasi objek wisata dinas pariwisata pemuda dan olahraga, Senin 27 Maret 2017).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya peningkatan pembangunan sarana dan prasarana terus dilakukan yaitu mulai dari akses jalan, sarana air bersih,kamar mandi/ WC yang tersebar di lokasi sehingga dapat menambah kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Peningkatan Promosi/ Pemasaran dan Sadar Wisata.

Sebagai daerah penghasil wisata terutama wisata sejarah dan religi yang sangat potensial,kawasan candi muara takus tidak begitu dikenal oleh pihak luar sehingga banyak yang kurang mengetahui keberadaannya. Padahal strategi untuk mempromosikan telah dilakukan berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala UPTD :

“Dinas Pariwisata, pemuda dan olahraga telah melakukan upaya mempromosikan objek wisata yang ada di kabupaten Kampar, terkhususnya kawasan candi muara takus yang merupakan objek wisata religi dan objek wisata sejarah. Diantaranya

yaitu melalui media sosial, baik melalui facebook, media cetak seperti Koran dan majalah, dan dalam pementasan seni”.(*wawancara dengan kepala UPTD dinas pariwisata pemuda dan olahraga,).*

Dari hasil wawancara yang diatas dapat kita ketahui bahwa upaya dalam mempromosikan kawasan objek wisata dengan berbagai cara, namun dilapangan peneliti melihat bahwa masih kurangnya promosi yang dilakukan secara optimal oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Pengembangan kemitraan

Untuk lebih menjadikan Kabupaten Kampar sebagai tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pihak wisata. Adapun pihak swasta dalam hal ini pengusaha maupun investor dapat dilibatkan dalam membangun dan mengelola fasilitas-fasilitas yang menjadi tempat kegiatan wisata. Sehingga dalam pelaksanaan strategi pengembangan sarana dan prasarana pemerintah belum dapat terealisasi sepenuhnya. Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan seksi dinas promosi dan pemasaran pariwisata :

“ Pemerintahan Kabupaten Kampar telah berupaya untuk menarik investor agar menanamkan modalnya bagi pengembangan pariwisata di kabupaten Kampar, selain itu pemerintah juga mensosialisasikan potensi wisata yang dimiliki, salah satu yaitu kawasan Candi Muara Takus, yang lokasi nya tidak jauh dari perbatasan Sumatera Barat, Namun kenyataannya pada saat ini belum ada investor yang mau bergabung” (*wawancara peneliti dengan bapak Marwan,seksi promosi dan pemasaran pariwisata*).

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa memang belum bisa menarik investor untuk menanamkan modalnya dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang ada dikawasan objek wisata.

PEMBAHASAN

Dalam rangka mencapai suatu tujuan maka dalam hal penyusunan kebijakan dan strategi harus mampu memberi arahan dan motivasi baik manajerial, kinerja maupun perilaku sehingga setiap aparatur dapat melaksanakan tugas dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan. Adanya koordinasi yang baik antara aparatur dapat mengatasi persoalan yang ada dalam usaha pengembangan pariwisata. Dalam menghadapi berbagai kelemahan dan ancaman yang ada, dinas pariwisata, pemuda

dan olahraga kabupaten Kampar telah memiliki beberapa strategi dalam pengembangan pariwisata yang ada.

Dinas Pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten Kampar, bahwa harus melakukan inovasi dan menerapkan strategi-strategi yang terbaru guna untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan visi dan misinya dalam menjadikan institusi yang handal dalam meningkatkan kunjungan wisata, prestasi pemuda dan olahraga dalam lingkungan masyarakat yang berbudaya dan agamis. Kabupaten Kampar memiliki budaya yang mengakar sejak lama pada masyarakat serta memiliki keragaman budaya yang dapat menarik wisatawan datang.

Kawasan Candi Muara Takus yang memiliki ketertarikan, keunikan seperti adanya souvenir, makanan khas dari kawasan Candi Muara Takus, serta cerita rakyat yang pernah terjadi dan keterkaitan dengan budaya Adat Istiadat. sehingga dengan secara tidak langsung akan mengundang wisatawan ke Candi Muara Takus. Namun di lapangan peneliti melihat bahwa informasi tentang objek wisata tidak tersebar kemasyarakat luar. Selain itu di dalam kegiatan mempromosikan objek wisata kawasan Candi Muara Takus di XIII Koto Kampar mengalami keterbatasan dana. Promosi hanya dapat dilakukan di daerah local dan sekitarnya saja. Partisipasinya masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung pengembangan pariwisata. Masyarakat diharapkan dapat kut menciptakan suasana Sapta Pesona yaitu tujuh kondisi yang harus diciptakan pada suatu kawasan objek wisata atau daerah tujuan wisata. Pemerintah Kabupaten Kampar menggunakan kekuatan yang dimilikinya untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan objek wisata sejarah dan religi ini yaitu dengan berusaha meningkatkan kualitas Obyek dan daya tarik wisata dan berusaha meningkatkan aksesibilitas (keterjangkauan) yaitu akses jalan yang sudah ada sebagian di Aspal. Selain itu koordinasi dengan instansi lain yang terkait juga tidak dapat dielakkan sehingga

Dinas Pariwisata dan kebudayaan terus berkoordinasi dengan instasnsi lainnya untuk mewujudkan tumbuh dan berkembangnya kegiatan pariwisata. Walaupun pemerintah Kabupaten Kampar mempunyai kekuatan dan peluang untuk bersaing akan tetapi Kabupaten Kampar juga memiliki kelemahan dan ancaman-ancaman yang sangat berpengaruh dalam pencapaian pengembangan pariwisata. Sebagai instansi terkait Dinas Pariwisata, pemuda dan olahraga berupaya untuk melakukan usaha mencari dan melaksanakan kegiatan mulai dari perencanaan, pembangunan, dan merealisasikannya kelapangan guna memajukan pariwisata di Kabupaten

Kampar. Dari hasil wawancara dapat kita lihat bahwa kawasan candi masih memiliki makna bukti sejarah dan religi. Kawasan percandian muara takus memiliki bentuk arsitektur yang sama juga dengan kawasan Candi Muara jambi, keduanya merupakan peninggalan kerajaan Melayu Kuno. Arsitektur bangunan percandian Muara Takus ada kemiripan dengan arsitektur bangunan Candi Asoka di India, seperti terlihat pada kapitel, roda dan kepala singa dan ada juga persamaan dengan candi yang ada di Myanmar juga dengan candi Bihar mahal di Sumut dan teras-teras atasnya mirip dengan Candi Borobudur di Jawa Tengah. Percandian Muara Takus adalah situs Candi Tertua di Sumatera dan merupakan satu-satunya situs bukti sejarah yang berbentuk Candi di Riau.

Dalam rangka mencapai suatu tujuan maka dalam hal penyusunan kebijakan dan strategi harus mampu memberi arahan dan motivasi baik manajerial, klerikal maupun perilaku sehingga setiap aparat dapat melaksanakan tugas dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan. Adanya koordinasi yang baik antar aparat dapat mengatasi persoalan yang ada dalam usaha pengembangan pariwisata. Dalam menghadapi berbagai kelemahan dan ancaman yang ada, dinas pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten Kampar.

SIMPULAN

Dari hasil analisa yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan key informan serta beberapa informan susulan dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan pariwisata kabupaten Kampar belum bisa dilaksanakan dengan baik hal ini berkaitan erat dengan berbagai kendala-kendala yang sangat signifikan sehingga mempengaruhi keberhasilan strategi yang telah ditetapkan di dinas pariwisata, pemuda dan olahraga. Pemerintah daerah sulit untuk melakukan pembangunan karena selama ini dana yang dianggarkan. Pemerintahan daerah sulit untuk melakukan pembangunan karena selama ini dana yang dianggarkan untuk pengembangan pariwisata sangat terbatas. Selain itu belum adanya investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di kabupaten Kampar, sehingga pembangunan di kabupaten Kampar menjadi sangat lambat.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, belum adanya pembuatan peta kawasan objek wisata harus di dalam strategi dinas pariwisata, dan kurangnya informasi tentang cerita sejarah candi muara takus yang sekarang ada di desa muara takus. Akses jalan ke candi muara takus masih belum aspal, sehingga perjalanan

menempuh waktu yang sangat lama dan berdampak pada para pengunjung objek wisata tidak mengeluh. Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, dan masih banyaknya bangunan yang di bangun tidak bisa berfungsi dengan baik. Serta cindramata dan oleh” khas dari candi muara takus belum bisa kita temukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bryson, Jhon.M. 1999. *Perencanaan Strategik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Heene,Aime,dkk.2010.*Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*, Bandung: Rafika Aditama
- Kusnadi. 2000. *Pengantar Manajemen strategi*. Malang: Penerbit Hasan
- Koncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan kompetitif*. Jakarta: Erlangga